

ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN FPB DAN KPK DI KELAS 5 SDN KAMPUNG BESAR 2 TELUKNAGA

Nabilah¹, Een Unaenah², Linda Lestari³, Nurvitasari⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Nbilah97@gmail.com ; Eenuna@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the difficulties of grade 5 students at SDN Kampung Besar 2 Teluknaga in learning mathematics regarding FPB and KPK materials. And also the teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning mathematics in the FPB and KPK materials. This study uses a descriptive research method with qualitative research with the research subject being a 5th grade teacher at SDN Kampung Besar 2 Teluknaga. The research instruments used were observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that grade 5 students of SDN Kampung Besar 2 Teluknaga studied FPB and KpK material by orienting students to contextual problems where in this problem students could explore and also with models or methods that were familiar with the student's own world. And most of the students already understand the material for FPB and KPK with the method given by the teacher. And there are only a few students who really don't understand the material, it's probably caused by 2 factors and it can still be evaluated by the teacher. And students also think that mathematics is a difficult, boring, rigid, and not fun learning and that is the wrong perception. there are 2 possible factors in the difficulties regarding FPB and KPK learning experienced by these students, namely: internal factors and external factors. Where the internal factors of the students themselves lack psycho-physical, namely the lack of capturing information explained by the teacher and external factors, namely the absence of encouragement to learn from parents so that students are not motivated in learning. And as educators should be able to convey material so that it is easily understood by students. So that students are also not easily bored and passive in learning. So the method or media used can attract students' attention and motivate student learning, especially on FPB and KPK materials in class 5 at SDN Kampung Besar 2 Teluknaga.

Keywords: *Difficulty, FPB and KPK, Mathematics*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kesulitan siswa kelas 5 SDN Kampung besar 2 Teluknaga dalam pembelajaran matematika mengenai materi FPB dan KPK. Dan juga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi FPB dan KPK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian Guru kelas 5 SDN Kampung besar 2 Teluknaga. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumteasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

siswa kelas 5 SDN Kampung Besar 2 Teluknaga mempelajari materi FPB dan KPK dengan cara mengorientasi pada masalah kontekstual siswa dimana dalam masalah ini siswa bisa mengeksplorasi dan juga dengan model atau metode yang familiar dengan dunia siswa itu sendiri. Dan sebagian besar siswa sudah memahami materi FPB dan KPK dengan metode yang di berikan oleh guru tersebut. Dan hanya ada beberapa siswa yang memang belum mengerti materi tersebut kemungkinan disebabkan oleh 2 faktor dan itu masih bisa di evaluasi oleh guru. Dan siswa juga menganggap bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit, membosankan, kaku, dan tidak seru dan itu persepsi yang salah. ada 2 faktor kemungkinan dalam kesulitan mengenai pembelajaran FPB dan KPK yang di alami siswa tersebut yaitu : faktor internal dan faktor Eksternal. Dimana faktor internal siswa itu sendiri kekurangan psiko-fisik yaitu kurangnya menangkap informasi yang dijelaskan oleh guru dan faktor eksternal yaitu tidak adanya dorongan belajar dari orang tua sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar. Dan sebagai pendidik seharusnya bisa menyampaikan materi agar dengan mudah dipahami oleh siswa. Agar siswa juga tidak mudah bosan dan pasif dalam pembelajaran. Jadi dengan metode atau media yang digunakan bisa menarik perhatian siswa dan memotivasi belajar siswa terutama pada materi FPB dan KPK dikelas 5 SDN Kampung Besar 2 Teluknaga ini.

Kata Kunci : Kesulitan, FPB dan KPK, Matematika

PENDAHULUAN

Menurut Ismail dkk (Hamzah, 2014 :48) matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Dalam sistem pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dengan belajar kita bisa mengembangkan proses dan hasil belajar dengan baik. Dengan belajar juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan mulai dari pengetahuan, daya fikir, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, dan kemampuan lainnya. Maka dari itu, tujuan pembelajaran di peroleh dengan baik sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar terutama pada pembelajaran matematika. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang melekat dan semakin diharapkan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika adalah salah satu ilmu dasar, yang tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut dalam jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu teknik, kedokteran, ilmu ekonomi, dan ilmu sosial. Matematika juga mempunyai kemampuan dalam membentuk suatu daya pikir siswa (Rahmadani, 2019).

Menurut utari, pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan (Utari, 2019). Secara umum kesulitan belajar matematika dikatakan sebagai suatu bentuk dalam pembelajaran yang diketahui adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hambatan-hambatan dalam belajar dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar (Widyasari, dkk, 2015). Pembelajaran matematika di sekolah dasar di arahkan pada pencapaian kompetensi dasar oleh peserta didik. Pembelajaran matematika tidak mengarah pada penguasaan materi, tetapi materi matematika ditempatkan sebagai alat dan sarana siswa unruk mencapai kompetensi dasar.

Matematika memegang peranan penting untuk membentuk siswa menjadi berkualitas melalui sarana berfikir ilmiah dan kaidah-kaidah logika. Serta matematika juga memiliki peran yang sangat sentral sebagai bantuan dalam memecahkan masalah melalui pola pikir yang terstruktur dan terorganisir. Pembuktian pentingnya pembelajaran matematika tersebut tercermin sebagai ditempatkannya matematika sebagai salah satu ilmu dasar untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Salah satu dasar jenjang pendidikan di Indonesia yaitu sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika di sekolah Dasar sangatlah penting sebagai dasar peserta didik menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara terstruktur dan terorganisir. Salah satu tujuan mata pelajaran matematika di sekolah dasar yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.

Namun tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari yang tertulis di dalam sebuah soal cerita. Saat siswa mengerjakan soal matematika dengan materi KPK dan FPB dalam bentuk soal cerita seringkali siswa mengalami kesulitan untuk menerjemahkan soal cerita tersebut, sehingga memperoleh nilai yang tidak maksimal. Selain itu kesulitan siswa terlihat dari cara siswa menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan penjelasan mengenai kesulitan pembelajaran materi KPK dan FPB pada kelas V, dapat dilakukan analisis soal cerita KPK dan FPB serta hasil kerja siswa dengan tujuan agar mampu memahami karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika, faktor-faktor yang menyebabkan serta mampu memberi solusi berdasarkan masalah-masalah yang terjadi.

METODE

Widoyoko (2014:46) menambahkan bahwa “observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”. Moleong (2007:186) menjelaskan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Arikunto (2006:231) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Hal ini bertujuan untuk memahami dan mendalami lebih jauh kesulitan belajar pada pelajaran matematika materi FPB dan KPK.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. “Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana”. Penelitian pada analisis kesulitan belajar ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kampung Besar 2 Teluknaga. Jenis data yang diperoleh peneliti adalah data primer merupakan data yang diperoleh dari guru secara langsung untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kesulitan belajar siswa kelas 5 pada materi FPB dan KPK. Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya yang relevan. Pada penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu Tahap Prapenelitian, dalam tahap ini yang dilakukan yaitu studi pendahuluan. Melakukan observasi di SD Negeri Kampung Besar 2 Teluknaga. Melakukan wawancara dengan guru kelas 5 tentang kesulitan belajar pada pelajaran matematika materi FPB dan KPK. Teknik analisis yang digunakan yaitu kualitatif pada pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini, menggunakan teknik analisis oleh peneliti yaitu Milles dan Huberman. Aktivasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua materi pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika khususnya materi FPB dan KPK. Menurut Djamrah (2011) kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar yaitu satu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya karena disebabkan oleh gangguan atau hambatan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan (Husamah, 2018, 236). Menurut bu khofifah guru kelas 5 SDN Kampung Besar 2 Teluknaga biasanya guru mengajarkan materi FPB dan KPK dengan cara mengorientasi pada masalah kontekstual siswa dimana dalam masalah ini siswa bisa mengeksplorasi dan juga dengan model atau metode yang familiar dengan dunia siswa itu sendiri. Dan siswa di bimbing untuk menentukan konsep FPB dan KPK dari aktivitas yang siswa lakukan. Dengan pembelajaran sebelumnya siswa dipaksa untuk menghafal rumus dan itu belum tentu sesuai dengan kemampuan siswa, dengan pembelajaran yang di sajikan membuat seolah-olah menentukan rumus itu sendiri.

Faktor kesulitan dalam mengajarkan materi FPB dan KPK pada kelas 5 sebagian besar siswa menganggap pembelajaran matematika menjadi momok dan hal yang menakutkan dikarenakan persepsi yang salah. seperti matematika sebagai ilmu yang sangat sulit dipelajari serta banyak rumus yang membosankan, kaku, dan tidak kreatif khususnya materi FPB dan KPK. Ada dua faktor kesulitan dalam mempelajari materi FPB dan KPK seperti faktor luar (Eksternal) dan faktor dalam (Internal), faktor dalam yaitu terdapat pada siswa itu sendiri seperti faktor penglihatan, pendengaran, dan gerak motorik. Dan faktor dari luarnya yaitu seperti tidak adanya motivasi belajar dari orang tua dengan itu tidak ada semangat siswa dalam belajar. Menurut Flettcher, Abdurrahmann dalam Husamah (2018, 252) kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor : pertama, faktor internal (a) kurangnya minat dalam belajar matematika (b) kurangnya perhatian siswa dalam matematika (c) kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika (d) kebiasaan kurangnya konsentrasi dalam belajar. Kedua, faktor eksternal (a) lingkungan sekolah yang tidak nyaman (b) fasilitas sekolah yang kurang memadai (c) metode yang diajarkan sulit dimengerti siswa (d) media pembelajaran yang kurang (e) sumber belajar. karena hal itulah siswa mengalami kesulitan belajar FPB dan KPK, dan menurut bu khofifah juga karena beberapa siswa masih belum lancar dalam berhitung perkalian dan pembagian sehingga siswa merasa kesulitan dan siswa tidak memberi respon positif, karena dari itu kurang sekali

antusias dan cenderung menerima materi begitu saja tanpa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dan untuk memecahkan kesulitan mengejar materi FPB dan KPK yaitu dengan metode himpunan faktor persekutuan, menggunakan faktor atau faktorisasi prima, dan bisa juga menggunakan tabel. Dalam metode tabel dapat divariasikan juga dalam beberapa metode misalnya metode tusuk sate atau metode pagar, dan dalam metode ini dapat diketahui hasil keduanya dengan satu kali berhitung. Untuk cara yang lebih mudah mengerjakan FPB dan KPK pada anak kelas 5 dengan menggunakan metode sisir dapat mempermudah siswa mengerjakan konsep FPB dan KPK guru menjelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, lalu menjelaskan tugas yang jelas, kemudian guru dapat menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas serta dapat mengulang materi.

Jika diantara salah satu dari siswa ada yang kesulitan terhadap pembelajaran matematika terutama materi FPB dan KPK terlebih ada anak yang mengalami tingkat kecerdasan yang berbeda, cara mengatasinya yaitu dengan menjelaskan di depan kelas dengan detail tentang materi FPB dan KPK pada kelas 5. Selanjutnya memberikan tugas kepada siswa lalu melihat apakah siswa tersebut paham apa yang dijelaskan terhadap materi FPB dan KPK, jika ada salah satu siswa yang belum mengerti terhadap materi FPB dan KPK selanjutnya akan dievaluasi terhadap siswa yang belum paham. Jika siswa masih saja belum paham cara yang dilakukan selanjutnya menjelaskan ulang terhadap materi FPB dan KPK tersebut, dan dapat diajarkan secara perlahan. dan menurut bu khoifah seharusnya siswa kelas 5 sudah paham mengenai FPB dan KPK. Karena untuk mencari KPK biasanya berkaitan dengan FPB. Dan sebagai guru harus bisa secara perlahan memberi penjelasan kepada siswa yang belum mengerti mengenai materi FPB dan KPK. Apalagi matematika adalah ilmu yang sulit bagi peserta didik.

Kesulitan-kesulitan belajar seperti ini dapat terjadi apabila alokasi waktu yang kurang bagi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan menurut (Sugihartono, 2007, 152) berpendapat bahwa setiap siswa anak dapat menyelesaikan tugas belajarnya apabila diberi waktu yang cukup untuk belajar karena setiap materi yang diajarkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda tentunya setiap materi membutuhkan waktu yang berbeda untuk menguasainya. Itulah mengapa perlu untuk mengulang materi yang dipelajari karena dengan mengulang materinya kita dapat mengingatnya terus menerus.

Untuk mempermudah mencari FPB dan KPK dapat menggunakan metode pohon faktor dan metode sisir. Sebagian besar siswa kelas 5 sudah paham dan mengerti menggunakan metode ini tetapi masih ada beberapa anak yang belum memahami materi FPB dan KPK dan itu masih bisa dievaluasi oleh guru, dan menurut guru kelas 5 SDN kampung besar 3 neglasari materi FPB dan KPK ini menggunakan metode pohon faktor dan metode sisir itu susah-susah gampang karena tingkat kecerdasan anak berbeda-beda.

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kerja siswa. Hasil kerja siswa yaitu jawaban dari pertanyaan berupa soal cerita yang sudah dikerjakan siswa, sedangkan menurut Sugiyono (2017:142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kegiatan pengumpulan data berupa jawaban dari pernyataan berupa soal cerita yang sudah dikerjakan siswa dilakukan pada saat guru sudah selesai memberikan penjelasan tentang materi soal cerita FPB dan KPK.

Untuk membedakan soal cerita dalam mata pelajaran matematika khususnya materi FPB dan KPK yaitu dapat dilihat dari soalnya, untuk KPK biasanya ditanyakan yang berhubungan dengan kelipatan sedangkan untuk FPB akan ditanyakan yang berhubungan dengan faktorisasi, pembagi dan sejenisnya. Yang membedakan dalam menentukan nilai FPB dan KPK adalah dari dua bilangan atau lebih, dan bilangan terbesar diantara faktor persekutuan. Jadi FPB dan KPK dapat ditentukan dengan menggunakan faktor pembentuk bilangan ataupun bilangan prima pembentuk bilangan yang akan dicari.

Terdapat kunci penting dalam mempelajari FPB dan KPK kepada siswa kelas 5 yaitu guru harus bisa menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan juga dapat menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, agar siswa tidak mudah bosan dan pasif selama pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran guru juga harus pintar dalam menggunakan suatu cara atau teknik yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mempercepat pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru mengenai materi FPB dan KPK. Jadi dengan metode dan media yang digunakan bisa juga menarik siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang diperoleh tentang analisis kesulitan pembelajaran FPB dan KPK di kelas 5 SDN Kampung Besar 2 Teluknaga dapat disimpulkan bahwa guru mengajarkan materi FPB dan KPK dengan mengorientasikan pada masalah kontekstual siswa dengan masalah ini kemudian siswa bisa mengeksplorasi terhadap model-model yang familiar dalam dunianya. Dan ada dua faktor kesulitan dalam mempelajari materi FPB dan KPK diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu terdapat pada siswanya itu sendiri seperti faktor penglihatan, pendengaran dan gerak motorik siswa. Sedangkan faktor luar yaitu tidak adanya dukungan atau motivasi belajar dari orang tua dengan itu siswa kurang bersemangat dalam belajar. Dan juga masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam berhitung perkalian dan pembagian sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi FPB dan KPK. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian bahwa guru sudah memberi solusi dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan mengajarkan secara perlahan, mengajarkan secara berulang-ulang, memberikan motivasi siswa, mengevaluasi siswa dalam materi FPB dan KPK, dan juga bisa menggunakan model atau metode yang mudah untuk dimengerti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Husamah, Dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, A. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) Pada Pokok Bahasan Pecahan Sederhana Kelas Iii Sdn Tanjungsari 1 Sidoarjo*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 1.
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Utari, Dian Rizky.dkk. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. jurnal Ilmiah Madrasah Dasar Volume 3. Number 4
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar